

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah “...usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang” (Hasan, 1995: 2-3). Melalui pendidikan, manusia berkembang dari waktu ke waktu. Pendidikan bertujuan untuk “...membimbing dan melatih peserta didik agar tumbuh kesadaran tentang eksistensi kehidupan dan kemampuan menyelesaikan setiap persoalan kehidupan yang selalu muncul” (Suhartono, 2008: 46). Setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peran masing-masing untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran sejarah ikut berperan dalam membentuk manusia yang sadar akan eksistensi kehidupan dan dapat menyelesaikan setiap persoalan yang ada didalam kehidupan. Sejarah mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat melatih kecerdasan, membentuk watak, sikap dan kepribadian siswa.

Hasan *et al.* (2011: 15) mengungkapkan bahwa “secara nasional, suatu kebijakan pendidikan diarahkan kepada upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa ke arah yang diinginkan”. Secara teknis kebijakan itu dinyatakan dalam bentuk kebijakan mengenai tujuan dan kurikulum Pendidikan Sejarah. Tujuan diajarkannya mata pelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) dijabarkan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dalam standar isi (BNSP, 2006: 187-188), diantaranya adalah:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
2. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
3. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.

Ulin Ni'mah, 2014

Metode tanya jawab untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
5. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Tujuan tersebut dapat tercapai dengan adanya aktivitas belajar yang dilakukan di kelas. Dengan adanya aktivitas belajar yang dilakukan di kelas, guru dapat membimbing siswa untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Contohnya dengan materi pelajaran sejarah yang disampaikan di kelas dapat menumbuhkan pemahaman siswa terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.

Pada kenyataannya aktivitas belajar yang dilakukan di kelas untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut belum dilakukan secara maksimal, terutama dalam aktivitas bertanya siswa. Aktivitas belajar yang dilakukan di dalam kelas terdiri dari berbagai jenis. Menurut Nasution (2010: 91) jenis-jenis aktivitas diantaranya adalah “*visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities*”. Bertanya merupakan salah satu wujud aktivitas belajar yang termasuk ke dalam *oral activities*. Hasil observasi yang penulis lakukan di kelas XI IPS 2 SMAN 10 Bandung menunjukkan kurangnya minat siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dibahas, dengan kata lain siswa di kelas ini memiliki keterampilan bertanya yang rendah.

Peneliti melakukan dua kali observasi, yaitu pada tanggal 19 September 2013 dan 30 Oktober 2013. Pada saat observasi pertama, materi yang sedang dibahas adalah “Kerajaan Hindu-Budha di Nusantara”. Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah papan tulis, sedangkan metode yang digunakan adalah metode diskusi kelompok. Pada pertemuan sebelumnya, guru telah menugaskan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompok masing-

masing mengenai Kerajaan Hindu-Budha di Nusantara yang sudah ditentukan tiap kelompoknya. Sesudah berdiskusi siswa ditugaskan untuk membuat makalah untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas. Setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Setelah kelompok selesai mempresentasikan materi, kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dipresentasikan. Namun, tidak ada satu pun siswa yang bertanya.

Pada observasi kedua, metode pembelajaran yang digunakan sama seperti pada observasi sebelumnya namun dengan materi pembahasan yang berbeda. Pada observasi kedua ini materi yang dibahas adalah “Kerajaan-Kerajaan Islam di Nusantara”. Begitu pula dengan media yang digunakan oleh guru sama seperti observasi sebelumnya yaitu papan tulis. Seperti halnya pada observasi pertama dimana guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok diskusi, mendiskusikan materi yang sedang dibahas untuk dipresentasikan di depan kelas. Pada observasi kedua ini respon siswa lebih baik dimana ada tiga siswa yang mengajukan pertanyaan saat presentasi dilakukan.

Berdasarkan paparan fakta-fakta diatas, hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti di kelas XI IPS 2 SMAN 10 Bandung pada mata pelajaran sejarah menunjukkan kurangnya minat siswa untuk bertanya terhadap materi yang sedang dibahas melalui pendekatan metode pembelajaran yang sama. Jumlah siswa yang bertanya sangat sedikit dan pertanyaan yang diajukan pun hanya bersifat faktual, masih dalam ranah kognitif pengetahuan. Permasalahan diatas memerlukan alternatif yang berbeda dalam suatu pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan aktivitas belajar yang berupa keterampilan bertanya. Dalam pelaksanaan metode tanya jawab ini pertanyaan diajukan oleh siswa kepada siswa.

Menurut Djamarah, (2005: 241) “metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Dengan metode ini, antara lain dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan,

menerapkan, dan mengkomunikasikan. Penggunaan metode tanya jawab bermaksud memotivasi anak didik untuk bertanya selama proses belajar mengajar, atau guru yang mengajukan pertanyaan dan anak didik yang menjawabnya”.

Sedangkan menurut Roestiyah (2008: 129) “tanya jawab ialah suatu teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran; atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu, siswa menjawab”.

Mengacu pada pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas, metode tanya jawab ialah teknik atau cara penyajian pelajaran dalam proses pembelajaran melalui interaksi dua arah agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu. Cara yang dimaksud adalah dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca, bahkan aspek yang berdimensi kontekstual, pertanyaan juga dapat diajukan oleh siswa kepada guru.

Peneliti menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berupa keterampilan bertanya karena sesuai dengan masalah dan karakteristik siswa. Sadirman (2004: 95) mengungkapkan bahwa “dalam proses pembelajaran diperlukan aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran” (Sadirman, 2004: 99).

Dengan menggunakan metode ini siswa diharapkan dapat berperan aktif didalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk mengajukan pertanyaan, menjawab atau memberikan pendapatnya. Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa sendiri akan lebih melekat dan bermakna, bila dibandingkan dengan guru yang berperan aktif didalam pembelajaran. Seperti pendapat yang dikemukakan Silberman (2009: xxi) bahwa “belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi ke kepala seorang peserta didik. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan pelajar itu sendiri. Penjelasan dan peragaan yang dilakukan oleh peserta didik sendiri akan menuju ke arah belajar yang sebenarnya dan tahan lama”.

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan dari hasil observasi serta upaya penanggulangan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka judul penelitian ini adalah ***“Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IPS 2 SMAN 10 Bandung)”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas XI IPS 2 di SMAN 10 Bandung?”. Masalah pokok penelitian ini dirumuskan dengan berbagai pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana merencanakan penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas XI IPS 2 SMAN 10 Bandung?
2. Bagaimana melaksanakan penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas XI IPS 2 SMAN 10 Bandung?
3. Apakah metode tanya jawab dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas XI IPS 2 SMAN 10 Bandung?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas XI IPS 2 SMAN 10 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, maka dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan rencana penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas XI IPS 2 SMAN 10 Bandung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas XI IPS 2 SMAN 10 Bandung.

3. Mengkaji hasil penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas XI IPS 2 SMAN 10 Bandung.
4. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa di kelas XI IPS 2 SMAN 10 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dengan tema penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran sejarah ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui secara faktual mengenai penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran sejarah.

2. Guru

Dengan adanya penelitian ini, guru mendapat pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan metode tanya jawab yang divariasikan agar keterampilan bertanya siswa dapat meningkat. Guru dapat menerapkan metode tanya jawab yang lebih variatif ketika menghadapi kelas dengan permasalahan yang serupa.

3. Siswa

Dalam penelitian ini, diharapkan keterampilan bertanya siswa akan meningkat dalam proses pembelajaran sejarah.

1.5 Struktur Organisasi

Penyusunan hasil penelitian akan dijabarkan dengan struktur organisasi seperti dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Ulin Ni'mah, 2014

Metode tanya jawab untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini merupakan landasan teori yang diambil dari sumber literatur untuk menjelaskan konsep-konsep yang mendukung penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang langkah-langkah yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian. Langkah-langkah tersebut diantaranya adalah subjek penelitian, desain, metode, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang didasarkan atas data yang diperoleh selama melakukan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan relevansi antara tujuan dan manfaat penelitian.